



IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD 040515 TIGA JUMPA

Retika Kristin Br Barus^{1*}, Yunistita Singarimbun², Pelista Br Karo Sekali³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Quality Berastagi

*Email: retikabarus98@gmail.com, yunistitasingarimbun123@gmail.com, pelistau@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.4679>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan 29 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, nilai karakter diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, metode, media, langkah kegiatan, dan penugasan. Pada tahap pelaksanaan, nilai karakter tampak melalui pembiasaan budaya 7S, penggunaan bahasa santun, kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, keteladanan guru, serta penugasan individu dan kelompok. Pada tahap penilaian, guru melakukan observasi perilaku, pencatatan jurnal sikap, pemberian teguran edukatif, motivasi, refleksi, serta penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif. Nilai karakter yang dominan diintegrasikan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter pada tahap perencanaan dan penilaian berada pada kategori tinggi, sedangkan pada tahap pelaksanaan masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterlambatan siswa, penggunaan bahasa yang kurang santun, kurang fokus saat pembelajaran, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta pengaruh media sosial dan lingkungan. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui pendekatan persuasif, dialogis, pembimbingan berkelanjutan, keteladanan, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa telah berjalan cukup baik dan berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter menjadi bagian penting karena pada fase ini peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan jangka panjang. Aeni et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter penting dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar untuk membentuk pembiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu mereka menghadapi persoalan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sejalan dengan itu, Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan sekolah dapat membentuk karakter siswa secara lebih konsisten. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sebagai ruang yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai karakter secara terencana.



Pendidikan karakter pada dasarnya tidak berdiri sendiri sebagai program tambahan, melainkan perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Integrasi ini penting agar peserta didik mengalami internalisasi nilai melalui aktivitas belajar yang konkret, berulang, dan dekat dengan pengalaman mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, serta integrasi nilai ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah (Alhidri et al., 2025; Rahayu et al., 2024). Dalam konteks ini, guru memiliki posisi sentral sebagai figur yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan langsung bagi siswa dalam menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Karena itu, efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada bagaimana guru menghidupkan nilai tersebut dalam interaksi pembelajaran sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang sangat potensial untuk mengintegrasikan pendidikan karakter adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap dan nilai. Santika dan Sudiana (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran instrumental dan fungsional dalam membentuk serta mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui keterampilan menyimak, siswa dapat dilatih menjadi teliti, peka, dan bernalar; melalui keterampilan berbicara, siswa dapat dibentuk menjadi berani, santun, jujur, dan percaya diri; melalui membaca, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kebiasaan gemar membaca; sedangkan melalui menulis, siswa dapat belajar bersikap cermat, disiplin, dan inisiatif (Santika & Sudiana, 2022). Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan karakter siswa secara terpadu dalam kegiatan belajar.

Pada praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta sopan santun. Kegiatan membaca teks, berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas individu, dan menyusun tulisan dapat dirancang agar sekaligus membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan. Namun demikian, efektivitas integrasi tersebut sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi yang dilakukan terhadap perilaku siswa. Zulydawati dan Asih (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter tidak terbentuk hanya melalui nasihat atau aturan, tetapi melalui pengalaman belajar yang secara sadar dirancang untuk menumbuhkan perilaku positif.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi perhatian penting dalam pendidikan dasar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya belum selalu berjalan optimal. Berdasarkan data pra-survei pada siswa kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa, dari 29 siswa hanya 11 siswa atau 37,93% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 18 siswa atau 62,07% belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Selain persoalan akademik, hasil pengamatan awal juga menunjukkan adanya berbagai persoalan perilaku, seperti siswa datang terlambat, kurang fokus saat pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, tidak melaksanakan piket, masih menggunakan bahasa yang kurang santun, dan sesekali menunjukkan perilaku saling mengejek. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV tidak hanya menghadapi masalah penguasaan materi, tetapi juga menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Situasi ini sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2024) bahwa pendidikan karakter yang telah dirancang di tingkat sekolah masih sering menghadapi kendala pada tahap implementasi praktis di lingkungan belajar.

SD 040515 Tiga Jumpa pada dasarnya telah berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui visi, misi, dan budaya sekolah, seperti pembiasaan upacara, piket kelas, baris tertib, serta budaya 7S. Namun, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai karakter di ruang kelas masih menghadapi hambatan dalam konsistensi perilaku siswa. Alhidri et al. (2025) menjelaskan bahwa



strategi guru dalam menanamkan nilai sopan santun dan disiplin positif di sekolah dasar memerlukan keteladanan, pengintegrasian nilai dalam pembelajaran, penguatan aturan secara konstruktif, serta kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya bertumpu pada kebijakan sekolah, tetapi memerlukan tindakan pedagogis yang konsisten dari guru di kelas. Oleh sebab itu, penting untuk melihat lebih jauh bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai implementasi nilai karakter secara nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter di sekolah dasar dari berbagai sudut pandang. Aeni et al. (2021) menekankan pentingnya penguatan pemahaman guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Santika dan Sudiana (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar sebagai wahana insersi pendidikan karakter melalui keempat keterampilan berbahasa. Rahayu et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah dapat membentuk karakter siswa secara lebih konsisten. Sementara itu, Alhidri et al. (2025) menyoroti pentingnya strategi guru, keteladanan, disiplin positif, dan kolaborasi dengan keluarga dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Walaupun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa masih belum ditemukan. Ketiadaan kajian yang kontekstual ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi implementasi nilai karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, faktor-faktor penghambat yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 040515 Tiga Jumpa yang berjumlah 29 orang. Objek penelitian adalah implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD 040515 Tiga Jumpa, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2025/2026.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti RPP, silabus, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi nilai karakter selama pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi guru, hambatan, dan solusi yang dilakukan dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.



Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik dan mampu menggambarkan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu implementasi nilai karakter pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian karakter, serta dilengkapi dengan faktor penghambat implementasi nilai karakter di kelas.

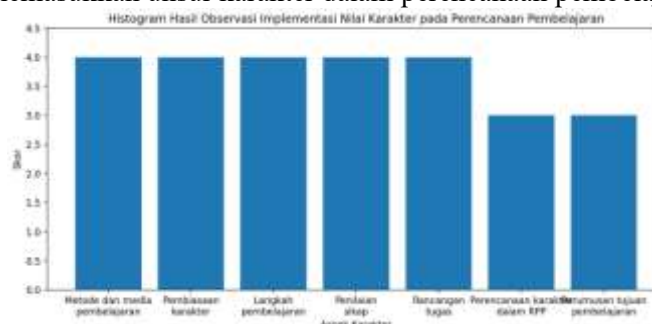
Implementasi Nilai Karakter pada Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai karakter yang dirancang dalam perangkat pembelajaran meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, penggunaan metode, pemilihan media, serta rancangan tugas dan penilaian. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter telah dimulai sejak tahap perencanaan sehingga pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga untuk membentuk perilaku positif siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Nilai Karakter pada Perencanaan Pembelajaran

Aspek Karakter	Frekuensi	Skor
Metode dan media pembelajaran	Selalu	4
Pembiasaan karakter	Selalu	4
Langkah pembelajaran	Selalu	4
Penilaian sikap	Selalu	4
Rancangan tugas	Selalu	4
Perencanaan karakter dalam RPP	Sering	3
Perumusan tujuan pembelajaran	Sering	3

Berdasarkan Tabel 1, aspek metode dan media pembelajaran, pembiasaan karakter, langkah pembelajaran, penilaian sikap, dan rancangan tugas semuanya berada pada kategori selalu dengan skor 4. Sementara itu, aspek perencanaan karakter dalam RPP dan perumusan tujuan pembelajaran berada pada kategori sering dengan skor 3. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah secara aktif dan cukup konsisten memasukkan unsur karakter dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Histogram Hasil Observasi Implementasi Nilai Karakter pada Perencanaan Pembelajaran



Histogram pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar aspek implementasi nilai karakter pada tahap perencanaan berada pada skor tinggi, yaitu skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan nilai karakter yang relatif kuat sejak tahap awal.

Implementasi Nilai Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai karakter telah tampak dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Guru membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, menggunakan bahasa santun, aktif bertanya, dan bekerja sama dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, ramah, dan jujur. Nilai karakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi ditumbuhkan melalui pembiasaan dan interaksi langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Skor Hasil Observasi Implementasi Nilai Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek Karakter	Skor
Sopan santun	4
Rasa ingin tahu	4
Keteladanan guru	4
Disiplin dan perhatian	3
Tanggung jawab	3
Anti-bullying	2
Ketepatan tugas	2

Berdasarkan Tabel 2, aspek sopan santun, rasa ingin tahu, dan keteladanan guru memperoleh kategori selalu dengan skor 4. Aspek disiplin dan perhatian serta tanggung jawab berada pada kategori sering dengan skor 3. Sementara itu, aspek anti-bullying dan ketepatan tugas masih berada pada kategori kadang-kadang dengan skor 2. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai karakter dalam pembelajaran telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama terkait ketepatan pengumpulan tugas dan pengendalian perilaku negatif antarsiswa.



Gambar 2. Histogram Implementasi Nilai Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran

Histogram pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa aspek pelaksanaan nilai karakter paling kuat tampak pada sopan santun, rasa ingin tahu, dan keteladanan guru. Sebaliknya, aspek ketepatan tugas dan anti-bullying masih menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Penilaian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru menilai karakter siswa melalui observasi langsung dan pencatatan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan menggunakan jurnal sikap, catatan harian, dan pengamatan terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta sopan santun siswa. Selain itu, guru memberikan penguatan positif berupa pujian, hadiah sederhana, dan piagam kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Teguran lisan yang bersifat edukatif diberikan kepada siswa yang melanggar nilai karakter. Hasil penilaian ini juga dikomunikasikan kepada orang tua sebagai bagian dari pembinaan karakter yang berkelanjutan.



Tabel 3. Hasil Penilaian Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Aspek Karakter	Frekuensi	Skor
Lembar observasi	Selalu	4
Jurnal sikap	Selalu	4
Keteladanan guru	Selalu	4
Motivasi dan refleksi	Selalu	4
Peringatan dan kedisiplinan	Selalu	4
Kerja sama tim	Selalu	4
Observasi	Selalu	4

Berdasarkan Tabel 3, seluruh aspek penilaian karakter berada pada kategori selalu dengan skor 4. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian karakter secara konsisten, terencana, dan berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga memantau perkembangan sikap siswa selama proses belajar berlangsung.



Gambar 3. Histogram Penilaian Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Histogram pada Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian nilai karakter berada pada tingkat tertinggi, yaitu skor 4. Hal ini menegaskan bahwa proses evaluasi karakter di kelas telah dilaksanakan secara sangat konsisten.

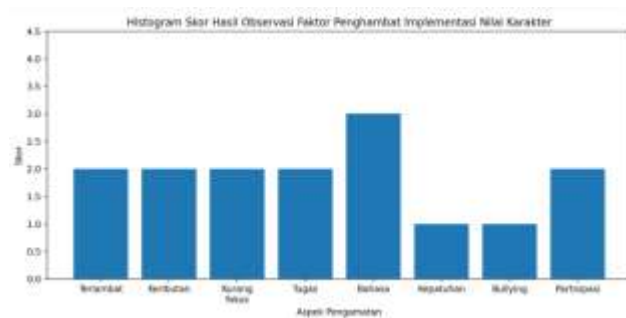
Faktor Penghambat Implementasi Nilai Karakter

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterlambatan siswa, keributan di kelas, kurang fokus saat pembelajaran, keterlambatan pengumpulan tugas, penggunaan bahasa yang kurang santun, dan rendahnya partisipasi sebagian siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan dan media sosial juga turut memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

Tabel 4. Skor Hasil Observasi Faktor Penghambat Implementasi Nilai Karakter

Aspek Pengamatan	Skor
Terlambat	2
Keributan	2
Kurang fokus	2
Tugas	2
Bahasa	3
Kepatuhan	1
Bullying	1
Partisipasi	2

Berdasarkan Tabel 4, aspek penggunaan bahasa yang kurang santun merupakan hambatan yang paling menonjol dengan kategori sering dan skor 3. Sementara itu, keterlambatan, keributan, kurang fokus, keterlambatan tugas, dan partisipasi rendah berada pada kategori kadang-kadang dengan skor 2. Aspek kepatuhan dan bullying berada pada kategori tidak pernah dengan skor 1. Hasil ini menunjukkan bahwa kendala utama implementasi nilai karakter lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan berbahasa, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.



Gambar 4. Histogram Faktor Penghambat Implementasi Nilai Karakter

Histogram pada Gambar 4 menunjukkan bahwa faktor penghambat yang paling menonjol adalah aspek bahasa, sedangkan faktor kepatuhan dan bullying berada pada tingkat paling rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa fokus pembinaan karakter perlu lebih diarahkan pada pembiasaan berbahasa santun, peningkatan tanggung jawab, dan penguatan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar pendidikan karakter dapat berjalan secara lebih optimal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa telah dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar akan lebih efektif apabila diintegrasikan langsung ke dalam seluruh aktivitas belajar, bukan diposisikan sebagai program tambahan di luar pembelajaran. Rahayu et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan sekolah mampu membentuk karakter siswa secara lebih konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai karakter melalui pengalaman belajar yang konkret, terarah, dan berulang.

Pada tahap perencanaan, guru telah memasukkan nilai karakter ke dalam tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, metode, media, dan rancangan tugas. Nilai karakter yang direncanakan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menargetkan pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menyiapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap siswa. Zulydawati dan Asih (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dirancang secara eksplisit melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling terhubung. Oleh karena itu, integrasi nilai karakter dalam perangkat pembelajaran yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru untuk menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media pembentukan karakter.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memang memiliki posisi yang sangat relevan dalam penguatan pendidikan karakter. Santika dan Sudiana (2022) menjelaskan bahwa nilai karakter dapat diinsersikan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Santika dan Sudiana (2022), keterampilan menyimak dapat membentuk siswa menjadi teliti dan peka, keterampilan berbicara dapat menumbuhkan sikap santun dan percaya diri, keterampilan membaca dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab, sedangkan keterampilan menulis dapat melatih kedisiplinan, kecermatan, dan kreativitas. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, karena guru memanfaatkan kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sebagai sarana untuk menanamkan perilaku disiplin, kerja sama, serta penggunaan bahasa yang santun. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi kebahasaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter siswa.



Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa aspek sopan santun, rasa ingin tahu, dan keteladanan guru memperoleh skor paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang dibangun guru di kelas. Aeni et al. (2021) menegaskan bahwa guru dalam pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran sentral sebagai teladan, pembimbing, dan penguat nilai dalam keseharian siswa. Dalam penelitian ini, keteladanan guru tampak melalui sikap disiplin, jujur, ramah, dan santun dalam berinteraksi dengan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima nilai karakter sebagai konsep, tetapi juga melihat contoh nyata dari perilaku guru selama pembelajaran berlangsung.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan nilai karakter. Guru membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa santun, memperhatikan penjelasan, aktif bertanya, dan bekerja sama dalam kegiatan belajar. Alhidri et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi guru dalam menanamkan sopan santun dan disiplin positif di sekolah dasar sangat bergantung pada pembiasaan, penguatan perilaku, serta komunikasi yang konsisten antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang sama, yaitu guru menggunakan pembiasaan budaya 7S, arahan langsung, serta teguran edukatif untuk membentuk perilaku positif di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa karakter siswa dibangun melalui tindakan yang dilakukan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan, bukan hanya melalui penyampaian materi secara verbal.

Walaupun implementasi nilai karakter telah berjalan cukup baik, beberapa aspek belum muncul secara optimal. Aspek anti-bullying dan ketepatan tugas masih berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, sedangkan penggunaan bahasa yang kurang santun menjadi faktor penghambat yang paling menonjol. Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama pendidikan karakter di sekolah dasar adalah menjaga konsistensi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, karena sebagian siswa masih datang terlambat, kurang fokus, terlambat mengumpulkan tugas, dan belum sepenuhnya menggunakan bahasa yang santun. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter perlu dipahami sebagai proses bertahap yang tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku secara merata pada semua siswa dalam waktu singkat.

Faktor penghambat implementasi nilai karakter dalam penelitian ini dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kedisiplinan, kurang fokus saat pembelajaran, keterlambatan pengumpulan tugas, dan partisipasi yang belum stabil. Faktor eksternal terlihat pada pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, dan kebiasaan komunikasi siswa di luar sekolah yang berdampak pada penggunaan bahasa yang kurang santun. Alhidri et al. (2025) menyatakan bahwa keberhasilan penanaman karakter di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, karena nilai yang diajarkan guru akan lebih mudah terinternalisasi apabila diperkuat di rumah. Temuan penelitian ini menguatkan pendapat tersebut, sebab guru menghadapi keterbatasan ketika pembiasaan positif yang dilakukan di sekolah tidak selalu mendapatkan penguatan yang sama dari lingkungan keluarga maupun sosial siswa.

Pada tahap penilaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi karakter secara konsisten melalui observasi langsung, jurnal sikap, motivasi, refleksi, dan penguatan perilaku. Zulydawati dan Asih (2020) menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan karakter perlu dilakukan melalui pengamatan, pencatatan perilaku, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan agar proses pembentukan karakter berjalan sistematis. Temuan ini sesuai dengan praktik di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa, di mana guru tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga memantau perkembangan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penilaian karakter dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai dasar pembinaan lanjutan terhadap sikap siswa.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi nilai karakter menunjukkan pendekatan yang bersifat persuasif, dialogis, dan humanis. Guru melakukan pendekatan personal, memberikan teguran edukatif, membimbing siswa secara berkelanjutan, dan memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang baik. Aeni et al. (2021) menekankan bahwa penguatan pendidikan karakter di



sekolah dasar harus dilakukan melalui pemahaman guru yang baik, pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak, dan kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penertiban perilaku, tetapi juga berupaya membangun kesadaran siswa agar memahami makna dari perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif lebih mengutamakan pembinaan daripada hukuman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa telah berjalan cukup baik. Kekuatan utamanya terletak pada integrasi nilai karakter dalam perencanaan, konsistensi guru dalam pelaksanaan, dan evaluasi karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan pada aspek penggunaan bahasa santun, disiplin, dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus diperkuat melalui keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, evaluasi yang berkelanjutan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Santika dan Sudiana (2022), Rahayu et al. (2024), dan Alhidri et al. (2025) yang menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media strategis untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar apabila dilaksanakan secara terintegrasi, kontekstual, dan berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 040515 Tiga Jumpa telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, metode, media, serta rancangan tugas. Nilai karakter yang paling dominan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Pada tahap pelaksanaan, implementasi nilai karakter tampak melalui pembiasaan budaya 7S, penggunaan bahasa santun, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta keteladanan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap penilaian, guru telah melakukan evaluasi karakter secara konsisten melalui observasi, jurnal sikap, motivasi, refleksi, dan penguatan perilaku.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Hambatan yang masih ditemukan meliputi keterlambatan siswa, kurang fokus saat pembelajaran, keterlambatan pengumpulan tugas, penggunaan bahasa yang kurang santun, dan partisipasi siswa yang belum stabil. Selain itu, pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, dan kebiasaan komunikasi di luar sekolah turut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pendekatan persuasif, dialogis, pembimbingan berkelanjutan, keteladanan, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan kajian bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media insersi karakter yang efektif di sekolah dasar apabila dilaksanakan secara terintegrasi, kontekstual, dan konsisten.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., Astuti, T., Utoyo, U., Rahayu, S. I., & Junaedi, A. (2021). Pemberdayaan guru sekolah dasar dalam penguatan pendidikan karakter di Kabupaten Tegal. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 3(1).
- Aeni, K., Wangid, M. N., & Sundari, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1–12.
- Alhidri, W. N., Nurhidayati, N., & Suyoto, S. (2025). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sopan santun dan disiplin positif siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.58230/27454312.1491>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan teoritis dan praktis*. Rajawali Pers.



- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (ed. revisi). Pustaka Pelajar.
- Handayani, R. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 35–46.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: Persoalan karakter*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N., Nurishlah, N., & Tarigan, T. (2021). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter kerja sama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Putro, H., & Ahmad, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai penguatan nilai moral dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2448–2457.
- Rahayu, D., Sari, N., & Wulandari, F. (2024). Implementasi pendidikan karakter terintegrasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 233–245.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Safitri, N. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6123–6134.
- Santika, I. W. E., & Sudiana, I. N. (2022). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 1–10.
- Sukiyat, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–110.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Zulydawati, Z., & Asih, I. N. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam RPP Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(23), 1–14.